PENERAPAN *MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MI MAARIF NU 3 PASIR KIDUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
TIA DESIANTI
NIM: 1522405116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PENERAPAN *MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI MI MAARIF NU 3 PASIR KIDUL

Tia Desianti

NIM 1522405116

Abstrak

Model cooperative learning tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dimana pelaksanaannya melalui beberapa langkah yakni, pemberian motivasi, pembagian kelompok, presentasi materi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis dan pemberian reward atau hadiah bagi kelompok yang dapat mengumpulkan jumlah nilai tertinggi. Tujuan dari *model cooperative learning tipe STAD* adalah memberi kesempatan peserta didik untuk lebih aktif, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi gagasan, dan berlatih bekerja dalam tim. Selain itu juga untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang ada pada diri masing-masing peserta didik. *Model cooperative learning tipe STAD* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan *model cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan *model cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik dengan langkah-langkah pemberian motivasi, pembagian kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dalam tim, kuis, dan pemberian reward atau hadiah yang dapat berajalan dengan baik. Hal ini terlihat ketika pembelajaran peserta didik cenderung aktif dan berpartisipasi dengan baik. Mereka saling bertukar pikiran dan bekerja sama sesama anggota kelompok dan memiliki rasa semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran,

Kata Kunci : Model Cooperative Learning tipe STAD, Pembelajaran Tematik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 5
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Model Cooperative Learning Tipe STAD
   1. Pengertian Model Cooperative Learning 12
   2. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe STAD 14
   3. Langkah-langkah Cooperative Learning Tipe STAD 16
   4. Tujuan Model Cooperative Learning Tipe STAD 18
   5. Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Learning Tipe STAD 21
B. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik
   1. Pengertian pembelajaran tematik 23
   2. Ruang lingkup pembelajaran tematik di SD/MI 25
   3. Karakteristik pembelajaran tematik 27
   4. Manfaat dan tujuan pembelajaran tematik 28
   5. Penerapan pembelajaran tematik 29
   6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran tematik 34
   7. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik 35
C. Karakteristik Peserta didik Kelas V SD/MI 36
D. Model Cooperative Learning Tipe STAD dalam Pembelajaran Tematik 38

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 42
B. Setting Penelitian 43
C. Subyek Penelitian 43
D. Obyek Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Analisis Data 48

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Maarif Nu 3 Pasir Kidul
   1. Sejarah berdirinya MI Maarif NU 3 Pasir Kidul 50
   2. Letak Geografis MI Maarif NU 3 Pasir Kidul 51
   3. Visi, Misi, dan Tujuan MI Maarif NU 3 Pasir Kidul 51
   4. Struktur Organisasi MI Maarif NU 3 Pasir Kidul 51
   5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Maarif NU 3 Pasir Kidul 53
   6. Keadaan Fasilitas, Sarana dan Prasarana 55
B. Penyajian Data
   1. Tujuan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD 56
   2. Langkah-langkah Model Coopetive Learning Tipe STAD 57
   3. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran Tematik 58
      a. Materi ke I 58
      b. Materi ke II 64
      c. Materi ke III 69
      d. Materi ke IV 74
C. Analisis Data
   1. Analisis Kelas V 79
      a. Analisis Perencanaan 79
      b. Analisis Pelaksanaan 80
      c. Analisis Evaluasi 81

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran Tematik
1. Faktor Pendukung 83
2. Faktor Penghambat 84

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran-saran 86
C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memelihara kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa pedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Sejauh ini sekolah belum banyak memberikan harapan masyarakat yang menggembirakan. Realita yang ada di Indonesia menunjukan belum mantapnya sistem politis, belum mapannya sistem ekonomi, rendahnya produktivitas nasional, belum adanya suatu pola budaya nasional yang handal dan rentannya solidaritas serta ketahanan nasional. Munculnya berbagai kasus dan polemik nasional seperti korupsi, kemiskinan, krisis kepercayaan dan lain-lain terjadi tidak lain karena pendidikan yang diselenggarakan belum bermakna sebagai proses transformasi budaya menuju mantapnya kehidupan bangsa Indonesia. [1]

Dalam hal ini, Negara telah mengatur setiap hak warga Indonesia untuk mendapat pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidupnya yaitu pada UUD pasal 28C ayat 1 yang berbunyi "hak warga Negara untuk mendapatkan dari ilmu pengetahuan. Setiap warga Negara yang telah mendapatkan pengetahuan berhak untuk mendapatkan manfaat dari ilmu, teknologi, seni dan budaya dari apa yang telah dipelajarinnya dan mengaplikasikannya untuk meningkatkan kualitas hidupnya".[2]Untuk mencapai hal tersebut maka perlu dilakukan usaha bersama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan tersebut merupakan suatu usaha untuk membangun manusia secara berkesinambungan untuk membina mental,

[1] Karwono, dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hlm 2.

[2] Jurnal konstitusi, volume 9 nomor 2, Mei 2012, hlm 398.

intelek, dan membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang ada dalam fungsi dan tujuan pendidikan maka pendidikan dikelompokan dalam beberapa kelompok, sehingga memudahkan peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu diantara hasil pengelompokan itu adalah adanya Madrasah Ibtidaiyah yang disingkat MI, yakni sebuah bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar. Pengelompokan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 ayat 15.[3]

Pelaksanaan proses pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah selalu berkaitan dengan segala upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, dimana guru yang mengampu pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah secara umum disebut guru kelas. Dalam hal ini, guru akan membawa pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Artinya, interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peserta didik selama proses pembelajaran akan berdampak besar bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu cara dalam melakukan interaksi guru dan peserta didik dapat dibantu atau didukung dengan penggunaan model dalam pembelajaran.

Model pembelajaran dalam hal ini diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. [4] Dari pengertian tersebut, maka model pembelajaran memegang

[3] PP RI Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru, 6

[4] B. Uno Hamzah, *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Hal 26.

peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika para guru mengajar dengan menyenangkan bagi peserta didik, maka peserta didik akan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran penting sekali menjadikan peserta didik terus berpartisipasi, aktif dan tidak hanya diposisikan sebagai obyek saja. Tetapi antar peserta didik dengan materi pembelajaran juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. [5] Pembelajaran tematik merupakan salah atu model pembelajaran terpadu *(intergrated instruction)* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, bermakna, dan otentik. [6]

Oleh karena itu menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik juga Madrasah Ibtidaiyah menerapkan model pembelajaran yang tepat disetiap materi pembelajaran tematik. Salah satu diantara sekolah yang berusaha melakukan itu adalah Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU 03 Pasir Kidul. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala Madrasah Ibu Siti Marfuah yaitu " guna memberikan dorongan dan masukan bagi guru agar senantiasa menggunakan model pembelajaran secara bervariasi dalam proses pembelajaran". [7]Selain itu, menurut Kepala Sekolah, salah satu guru kelas di

[5]Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik*,.....hlm 80
[6]Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik*,.....hlm 80
[7] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin, 15 Januari 2019 pukul 08.00

Madrasah tersebut, senantiasa berusaha menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, karena kesalahan dalam menerapkan model/metode dapat berpengaruh pada pemahaman materi peserta didik.[8]

Madrasah Ibtidaiyah 3 Pasir Kidul merupakan sekolah yang cukup baik dari aspek sarana prasarana, keadaan sekolah, keadaan guru dan keadaan peserta didiknya. Penggunaan model pembelajaran juga konsisten dalam proses pembelajarannya. Mulai dari peserta didiknya, gurunya dan lingkungannya juga sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran dengan *model cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik karena di MI Maarif 3 Pasir Kidul sudah keseluruhan kelas menggunakan pembelajaraan tematik.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti bermaksud meneliti penerapan *model Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran tematik di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul. Model pembelajaran *Cooperative Learning (Pembelajaran berkelompok/Kerjasama)* yaitu pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. [9]Model pembelajaran *cooperative tipe STAD* merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.STAD juga merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaraan kooperatif. Dan STAD juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memicu peserta didik bekerja sama

IAIN PURWOKERTO

[8] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 15 Januari 2019, pukul 08.00

[9] Indarti, Cahya. *Pembelajaran IPS melalui Model Cooperative Learning Dengan Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tiron 02*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial Volume1 Nomor 1 Juli 2016, hal 54.

untuk belajar agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul, diperoleh informasi bahwa *model cooperative learning tipe STAD* sudah beberapa kali digunakan dalam pembelajaran tematik sekitar satu bulan sekali. Penerapan *cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik pun di kemas sangat kreatif dan variatif oleh guru adanya pemberian motivasi, pemberian kesempatan kepada semua peserta didik untuk saling berdiskusi, tanya jawab, dan memastikan semua anggota kelompok harus memahami jawabannya atau penjelasan dari antar anggota kelompok.

Dengan hal ini peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul karena dalam proses pembelajarannya yang dikemas sedemikian rupa agar terkesan kreatif dan variatif supaya peserta didik dapat lebih aktif dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya model pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya model pembelajaran yang variatif, keterlibatan langsung peserta didik dapat menumbuhkan minat dan memotivasi belajar sehingga mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dan untuk menyamakan presepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis akan memberikan batasan dan penegasan beberapa istilah berikut:

1. **Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe STAD***

   a. Penerapan

      Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan

tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. [10]

b. Model Cooperative Learning

Model Cooperative Learning adalah pembelajaran yang didasarkan atas struktur tujuan dan struktur penghargaan kooperatif. Siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama dalam mengerjakan suatu tugas, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai penghargaan bersama. [11]

c. STAD

STAD *(Student Teams Achievement Division)* merupakan pendekatan *cooperative learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. STAD juga merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan sangat baik untuk guru pemula ketika ingin menerapkan pembelajaraan kooperatif.[12]

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dan pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman

[10]Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta:Modern English Perss) Hlm 1598.

[11]Sadia, Wayan. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstrutivistik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm 88

[12]Wibowo, Rahmat. Wahyudi & Ngatman.*Penerapan Model Cooperative Tipe Stad dalam peningkatan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V SD*. (Kebumen: Kalam Cendekia PGSD, 2016)

langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

3. MI Maarif NU 3 Pasir Kidul

Madrasah Ibtidaiyah Maarif NU 3 Pasir Kidul merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berada di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Sekolah ini berada di RT 01/06 Pasir Kidul Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memaparkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: " Bagaimanakah penerapan *model cooperative learning tipe STAD*dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul ?"

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan *model cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuwan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi pengajar pada khususnya, guna menciptakan pembelajaran yang optimal.

2. Secara Praktis
   a. Bagi sekolah dan guru kelas khususnya, dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat model pembelajaran bagi pemula dan sebagai model pembelajaran yang lebih berkualitas.
   b. Bagi penulis, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru kelas.
   c. Bagi pembaca umunya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang *model cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang

IAIN PURWOKERTO

ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori dalam sebuah penelitian. Dengan kajian pustaka kita dapat mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi, penemuan-penemuan yang telah ada dan belum ada, selain itu juga kajian pustaka memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dan adapun yang dijadikan acuan terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan penerapan *model cooperative learning tipe STAD*dalam pembelajaran tematik pada kelas V di MI Maarif NU 03 Pasir Kidul di antaranya adalah:

1. Skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2017/2018" yang disusun oleh Hamidah dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, 2017.

   Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa penelitian dilakukan di kelas IV.C SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yaitu, Pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang ditunjukan dari peningkatan per siklus. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan *model cooperative learning tipe STAD*. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian tersebut fokus pada meningkatkan aktivitas pembelajaran, sedangkan peneliti memfokuskan pada penerapan model pembelajaran tersebut. Dari penelitian tersebut dapat

IAIN PURWOKERTO

disimpulkan bahwa dengan model cooperative learning tipe STAD terbukti dapat membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar.

2. Skripsi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tema Peristiwa Materi Mengenal Jenis-jenis Pekerjaan Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Pada SDN Wonorejo 274 Surabaya" yang disusun oleh Achmad Rifa'i dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

   Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meliputi, persamaanya yaitu sama-sama menggunakan *model cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada satu tema pembelajaran IPS, sedangkan peneliti muatan dalam beberapa mata pelajaran pada pembelajaran tematik. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan *model cooperative learning tipe STAD* dapat membuat peserta didik lebih aktif dan semangat dalam proses belajar di kelas.

3. Skripsi berjudul "Penerapan Metode STAD *(Student Teams Achievement Divison)* Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VI Maarif NU 1 Kedungwringin Tahun Pelajaran 2014/2015" yang disusun oleh Titi Nurkhayatul Soliah dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Purwokerto.

   Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meliputi persamaannya yaitu, sama-sama menggunakan metode STAD. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran tematik. Dari penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode STAD dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam tim belajar di kelas.

   Dari penelitian yang dilakukan tersebut, sekilas memang tampak adanya persamaan dan perbedaan dengan permasalahan yang akan di kaji oleh penulis, namun dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe STAD* dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul. Namun, dalam observasi

pendahuluan ini peningkatan dalam keaktifan dan semangat belum cukup signifikan seperti yang ada dalam penelitian tersebut. Dalam observasi ini peningkatan proses dan hasil belajar masih taraf baik, belum mencapai baik sekali. Namun keaktifan, minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan *cooperative learning tipe STAD* cukup berpengaruh besar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu berisi landasan teori tentang konsep dasar *Cooperatif Learning tipe STAD* meliputi, pengertian *cooperative learning tipe STAD*, langkah-langkah penerapan *Cooperative Learning tipe STAD*, tujuan *Cooperative Learning tipe STAD* dan kelebihan & kekurangan *Cooperative Learning tipe STAD*. Konsep dasar pembelajaran tematik meliputi, pengertian pembelajaran tematik, ruang lingkup pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, fungsi dan tujuan pembelajaran tematik, penerapan pembelajaran tematik, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran tematik, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik. Karakteristik siswa kelas V SD/MI. Serta Penerapan *Cooperative Learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik.

Bab ketiga, yaitu berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari 7 sub pokok bahasan yakni jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan dan hasil Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe STAD* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Maarif NU 03 Pasir Kidul, penyajian data dan analisis data.

IAIN PURWOKERTO

Bab kelima, berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisa mengenai penerapan *model cooperative learning tipe STAD* dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Sebelum memulai pelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dan mengerti tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setelah guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, guru memulai mempresentasikan materi yang diajarkan pada hari itu. Setelah guru mempresentasikan materi yang diajarkan, lalu guru memberikan waktu kepada tiap-tiap kelompok untuk memulai berdiskusi tentang materi yang sedang diberikan, dan jika ada anggota kelompok yang belum paham anggota kelompok lain yang sudah paham wajib membantu agar semua anggota kelompok menjadi paham. Kemudian, guru memberikan kuis/soal yang ditunjukan untuk peserta didik dan dikerjakan sesuai dengan pemahaman individu masing-masing. Penghargaan atau *reward* diberikan kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi sesuai dengan jumlah nilai per individu dan kelompok.

Hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan *model cooperative laerning tipe STAD* di MI Maarif NU 3 Pasir Kidul sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik dalam menguasai kelas dan berinteraksi sesama peserta didik dengan menggunakan *model cooperative learning tipe STAD.*

Pada kelas V guru lebih menekankan pada kegiatan belajar dalam tim, dan *model cooperative learning tipe STAD* digunakan supaya terciptanya interaksi antar peserta didik untuk belajar bersama secara heterogen. Dapat dimungkinkan kelancaraan penguasaan materi dikelas V ini lebih dipengaruhi

IAIN PURWOKERTO

oleh kegiatan diskusi antar anggota kelompok pada pembelajaran tematik. Dan dimana yang setiap tahap pelaksanaanya merupakan bagian dari *model cooperative learning tipe STAD.* Oleh karena itu, pembelajaran tematik menggunakan *model cooperative learning tipe STAD* mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, saling tolong menolong antar anggota kelompok, mempunyai rasa semangat yang tinggi dan berani bertanggung jawab atas tugas yang telah dikerjakan.

B. Saran-saran

Saran-saran yang peneliti berikan disini hanya sebagai sumbangan pikiran yang dapat untuk dipertimbangkan dari pihak MI Maarif NU 03 Pasir Kidul khususnya guru Kelas V dalam pembelajaran tematik. Saran-saran tersebut adalah:

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan
2. Keberhasilan yang telah tercapai dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar
3. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti sarankan untuk dilakukannya uji keberhasilan pembelajaran tematik menggunakan *model cooperative learning tipe STAD* dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna baik isi maupun yang lainnya. Oleh karena itu, saran, kritik, dan bimbingan yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

B. Uno Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

B Uno,Hamzah, 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.

Cahya, Indarti. *Pembelajaran IPS melalui Model Cooperative Learning Dengan Teknik Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tiron 02*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial Volume1 Nomor 1 Juli 2016.

Cristiana. 2012. Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta:Prenada Media Group.

Dartanto dan Mujo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Esminarto, Sukowati dkk, *Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* Siswa, Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 1 Nomor 1, 2016.

Hajar, Ibnu.2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik.* Jogjakarta: DIVA Press.

Heni Mularsih, dan Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran,* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Heruman. 2007 *Model Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

https://ilmuislam2011.wordpress.com/2012/02/11/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-216, diakses pada hari senin tanggal 1 juli 2019, pukul 08.10

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal Konstitusi, volume 9 nomor 2, Mei 2012.

Laa Neli, Hendri Winata dan Rini Intasari Meilani, *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa*, Bandung: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume 1, No 1, Juli 2017.

IAIN PURWOKERTO

Lexy Jmeleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Martinis, Yamin. 2013. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Perpustakan Nasional RI.

Masri. 1998. Singaribun dan Sodian Efendi, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES

Nana, Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peter Salim dan Yenny Salim, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.

PP RI Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru, 6

Radno, Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis; Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.

Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD*, Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo: Cendekia Vol.10 No, 1 Juni 2012.

Rusman. 2010 *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sadia, Wayan. 2014. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstrutivistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sanapiah, Faisal. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice.* Universitas Michigan:Allyn and Bacon.

Soewarso. 1998. *Menggunakan Strategi Komparatif Learning di dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* . Edukasi: No.01

Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto:STAIN Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan:Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

IAIN PURWOKERTO

Tim Dosen. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif.* Jakarta: Predana Media Group.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif.* Jakarta: Prenada Media Group.

Usman, Husaini dkk. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wibowo, Rahmat. Wahyudi & Ngatman. 2016. *Penerapan Model Cooperative Tipe Stad dalam peningkatan pembelajaran bangun datar pada siswa kelas V SD*. Kebumen: Kalam Cendekia PGSD.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO